

**PROGRAM STRATEGIS PENGEMBANGAN  
DUA JUTA EKOR SAPI MENUJU  
KEMANDIRIAN PANGAN DI PROV.  
KALIMANTAN TIMUR DAN  
KALIMANTAN UTARA**

*Potensi, Strategi dan Permasalahan  
Peternakan  
Berbasis Sumber Daya Lokal*



## LATAR BELAKANG

Isu Strategis Pengembangan Peternakan Dua Juta Ekor Sapi Potong di Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara :

1. Kemandirian dan kedaulatan pangan, khususnya daging sapi; sebagai tindak lanjut visi dan misi pembangunan peternakan 2014 - 2018
2. Dukungan yang kuat dari Gubernur Kalimantan Timur untuk menjadikan Provinsi Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara menjadi sumber ternak sapi (produsen ternak sapi) – membebaskan diri dari hanya sekedar konsumen potensial
3. Pemanfaatan sumber daya secara optimal terutama lahan dan sumber pakan lokal untuk pengembangan peternakan sapi melalui pola berbasis agribisnis peternakan, integrasi dengan tanaman pangan (*Food Estate*), integrasi dengan perkebunan (Sapi - Sawit), pemanfaatan lahan eks tambang (*green mining*), integrasi dengan kehutanan (*silva fastura*).

## lanjutan

4. Dukungan Gubernur tersebut disampaikan pada Bulan Bhakti Peternakan dan Kesehatan Hewan pada 23 Nopember 2013 di halaman Kantor Dinas Peternakan Prov. Kaltim, dan dipertegas lagi pada setiap kesempatan pertemuan dengan stakeholder termasuk para pengusaha terutama perusahaan perkebunan sawit dan pertambangan.
5. Sasaran pendanaan sebagaimana arahan Gubernur Kalimantan Timur adalah melalui APBN/APBD I, APBD II, Perbankan (Bank Kaltim dan BRI), Perusahaan Pertambangan, Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit dan perusahaan lainnya (investor)
6. Pola Usaha yang dikembangkan adalah : pola Usaha Sambilan, Cabang Usaha, Usaha Pokok dan Usaha Industri.

**Arahan Presiden SBY pada Peringatan Hari Pangan Sedunia di Bukit Tinggi (Oktober 2013) antara lain sbb:**

•Berkaitan dengan Hari Pangan Sedunia, bagaimana kita sekarang dan kedepan bisa **meningkatkan kecukupan dan ketahanan pangan** di seluruh tanah air, bisa meningkatkan produksi dan produktivitas sejumlah **komoditas pangan** utamanya komoditas strategis yaitu **beras, gula, jagung, daging sapi dan kedelai ataupun produk turunannya.**



Presiden SBY

•Untuk itu harus disusun **rencana aksi yang fokus** (action oriented) sehingga bisa dilaksanakan, sasarannya jelas, siapa berbuat apa, kemudian sinerginya seperti apa, dan yang penting adalah implementasinya.

•Yang harus kita lakukan disamping jalur konvensional, kita harus **memobilisasi sumber daya seperti kepastian lahan, modal finansial, aplikasi teknologi, transportasi, irigasi dan sumber daya lain**

•Dengan langkah-langkah tersebut Insya Allah kita dapat meningkatkan produksi yang nyata, bukan sekedar naik tetapi dengan target tertentu sehingga Indonesia memiliki **self confidence (percaya diri)**

**KOMITMEN:**  
Gubernur  
Awang  
Faroek Ishak  
menyalami  
sejumlah  
kepala SKPD  
selepas  
menandata-  
ngani berita  
acara komit-  
men ber-  
sama untuk  
mewujudkan  
ketahanan  
pangan di  
Kaltim dan  
Kaltara.



JOHAN/HUMASPROV.KALTIM

**Rembuk Ketahanan Pangan Kaltim dan Kaltara**

# Wujudkan Dua Juta Ekor Sapi

**KALTIM POST,  
RABU  
29 JANUARI  
2014**

**SAMARINDA** – Gubernur Kaltim Awang Faroek Ishak mengungkapkan Pemprov Kaltim perlu untuk memenuhi keperluan daging sapi, dengan melakukan langkah terobosan, yaitu memprogramkan dua juta ekor sapi.

Menurut dia, perwujudannya antara perpaduan pengembangan perkebunan sawit yang diharapkan dapat menyumbang tiga perempat dari jumlah target. Sedangkan seperempat sisanya adalah melalui program CSR (*Corporate Social Responsibility*), APBN, APBD provinsi, dan kabupaten/kota, BRI, BNI, dan BPD/Bankaltim.

“Kita akan susun rencana aksi bersama. Tadi kan sudah jelas tanggung jawab pemerintah di mana, tanggung jawab dunia usaha di mana. Khususnya perkebunan sawit setiap hektarenya harus ada tiga ekor sapi. Bayangkan jika satu juta hektare, berarti sudah tiga juta ekor sapi ‘kan? Katakanlah hanya 50 persen yang terlaksana, maka sudah 1,5 juta ekor sapi,” ungkap Awang

Faroek di sela-sela Rembuk Ketahanan Pangan, Selasa (28/1).

Jumlah itu, sebut dia, belum ditambah dengan APBN/APBD provinsi sebanyak 200 ribu ekor sapi, APBD kabupaten/kota (150 ribu ekor sapi), program Bankaltim (250 ribu ekor sapi), program BRI (150 ribu ekor sapi), dan perusahaan tambang (250 ribu ekor sapi). “Saya berharap langkah ini segera terealisasi pada 2014 dan seterusnya,” ucapnya.

Guna memenuhi target tersebut, Awang Faroek mengatakan akan melakukan pengadaan bibit sapi, karena lanjut dia, pemenuhan bibit sapi tidak bisa dilakukan melalui bibit lokal ataupun dari daerah lain di Indonesia, melainkan perlu mendatangkan bibit sapi dari luar negeri.

“Kita mengadakan dan itu semua dilaksanakan bersama-sama dengan semua kekuatan tadi yang telah berkomitmen. Makanya kita mengundang Dirjen Peternakan, karena tidak bisa dari Kaltim sendiri yang melaksanakan. Harus

dibantu dari pusat. Harus dibantu dari luar negeri. Sudah ada tawaran dari Brazil, India, dan Australia untuk melakukan impor bibit dari ketiga negara tersebut,” katanya.

Sementara Kepala Dinas Peternakan Kaltim H Dadang Sudarya mengatakan, ada beberapa isu strategis pengembangan peternakan dua juta ekor sapi di Kaltim dan Kaltara. Di antaranya, komitmen dan dukungan penuh dari Gubernur Kaltim untuk menjadikan Kaltim dan Kaltara sebagai sumber ternak sapi (produsen ternak sapi) dan membebaskan diri sebatas konsumen potensial.

“Kita juga berusaha mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya, terutama lahan dan sumber pakan lokal untuk pengembangan peternakan sapi melalui pola berbasis agrobisnis peternakan, integrasi dengan tanaman pangan (*food estate*), integrasi dengan perkebunan (sapi-sawit), pemanfaatan lahan eks tambang (*green mining*),” ulas Dadang. (her/adv/ibr/k8)

**VISI  
PEMBANGUNAN  
PETERNAKAN**



**TERWUJUDNYA  
AGRIBISNIS PETERNAKAN  
YANG BERDAYA SAING  
MENUJU SWASEMBADA  
DAGING**

# MISI

1. Meningkatkan produksi daging untuk memenuhi konsumsi masyarakat
2. Meningkatkan penerapan teknologi peternakan tepat guna yang ramah lingkungan
3. Meningkatkan usaha pengolahan hasil peternakan dalam rangka penyediaan pangan asal hewan yang Aman, Sehat, Utuh dan Halal (ASUH)

# MENGAPA PETERNAKAN (SAPI) ? KARENA ADA 7 MACAM TAMBANG EMAS YANG SUSTAINABLE



Emas Merah



Emas Putih



Emas Putih Batangan



Emas Hijau



Emas Kuning



Emas Coklat



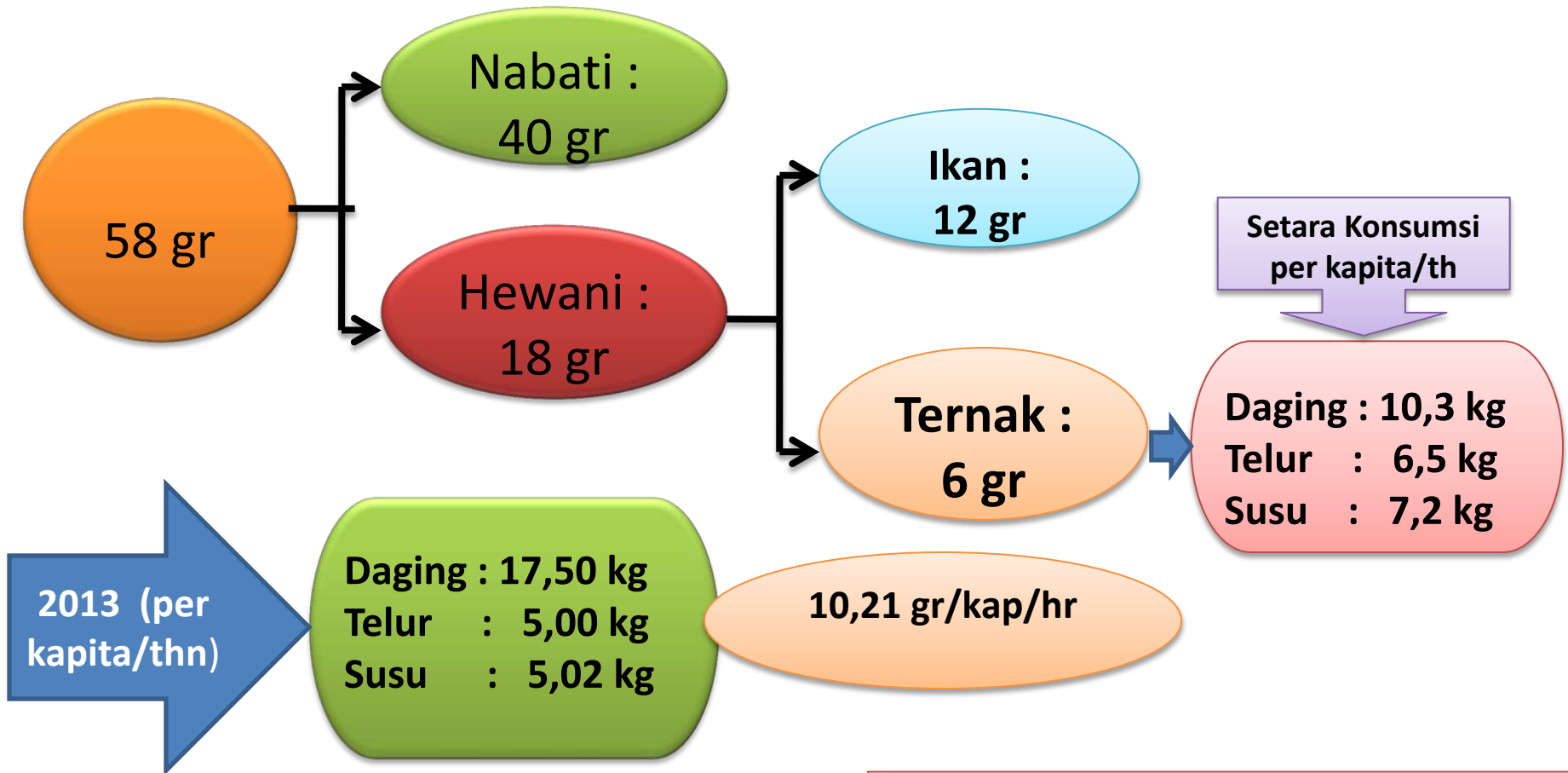
Emas Biru



## POPULASI TERNAK DI PROVINSI KALIMANTAN TIMUR 2009 – 2013 (dalam ekor)

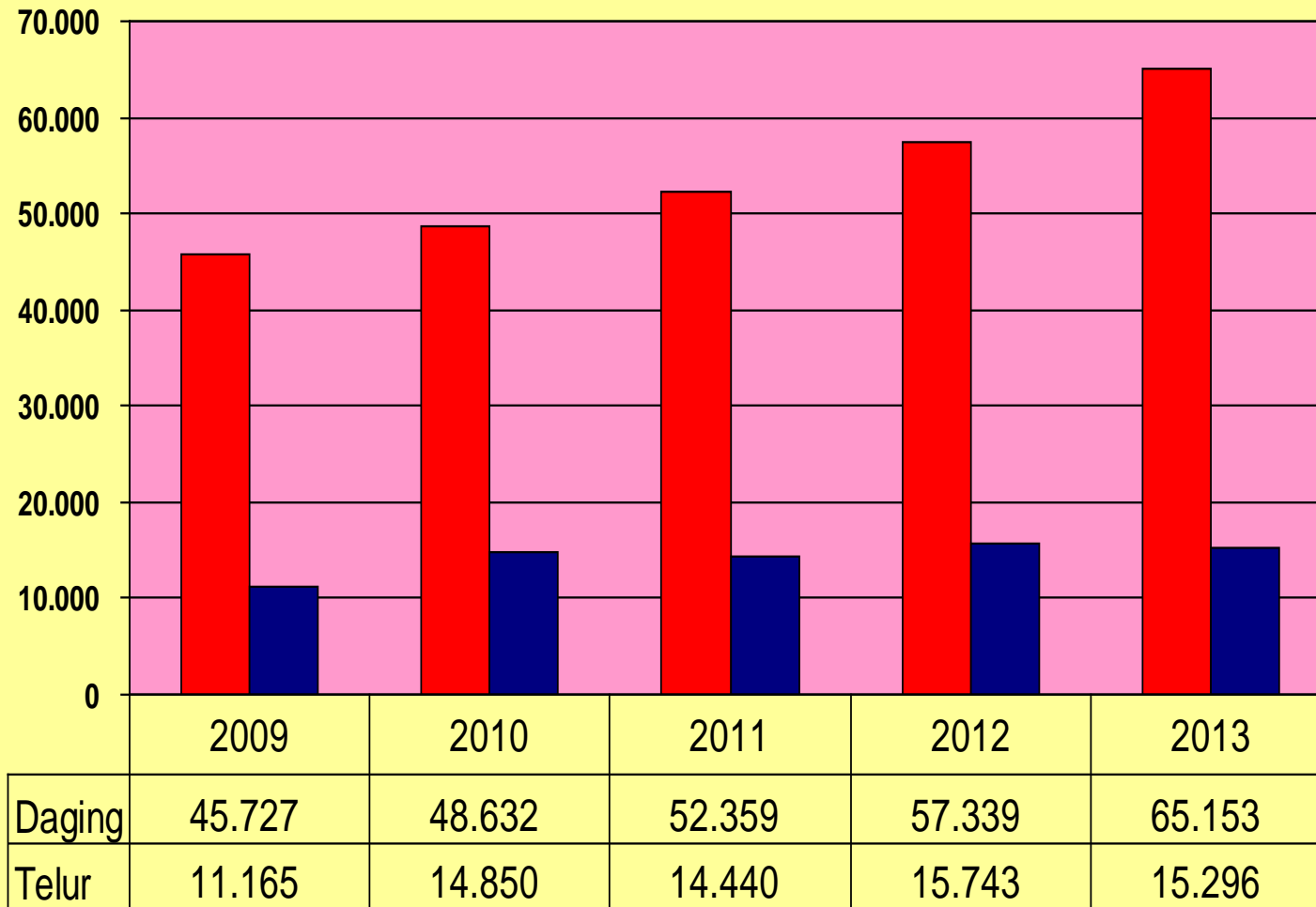
No	Jenis Ternak	2009	2010	2011	2012	2013	r (%)
1	S a p i	101.176	108.460	98.699	108.648	114.735	3,19
2	Sapi Perah	-	32	45	49	50	16,04
3	Kerbau	13.374	13.690	9.985	10.057	8.981	-9,48
4	Kambing	63.295	65.741	61.691	62.288	61.301	-0,80
5	Domba	930	894	379	487	273	-26,39
6	Babi	87.568	95.001	95.463	88.154	91.722	1,17
7	Kuda	124	129	102	100	68	-13,95
8	Ayam Buras	4.312.760	5.228.734	5.684.150	6.154.992	7.129.608	13,39
9	Ayam Petelur	1.370.150	1.220.762	1.342.572	1.587.496	1.227.205	-2,72
10	Ayam Pedaging	39.485.000	36.510.354	38.598.455	41.255.740	48.177.509	5,10
11	Itik	192.959	218.893	223.820	218.479	222.103	3,41
<b>TOTAL (ANIMAL UNIT)</b>		<b>1.022.994</b>	<b>987.212</b>	<b>1.029.455</b>	<b>1.102.987</b>	<b>1.257.965</b>	<b>5,30</b>

# KEBUTUHAN GIZI (PROTEIN) BERDASAR WIDYAKARYA NASIONAL PANGAN DAN GIZI (WPG – LIPI) TAHUN 2008 – Per Kapita per Hari



•Protein hewani asal ternak mengandung asam amino esensial untuk kecerdasan, yang tidak bisa digantikan dengan protein nabati

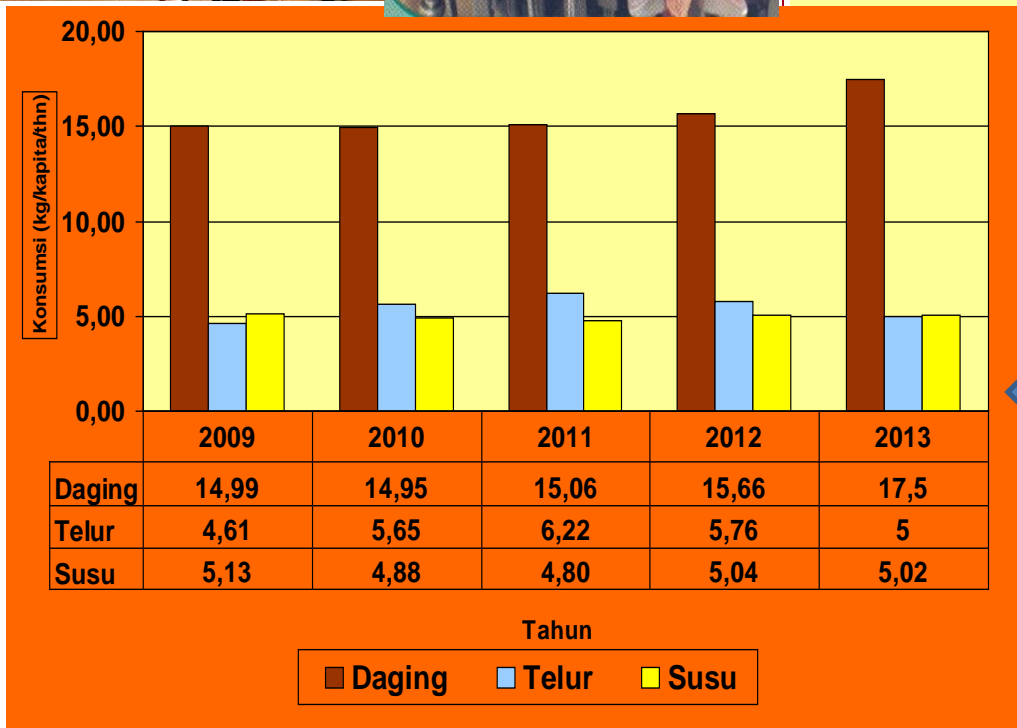
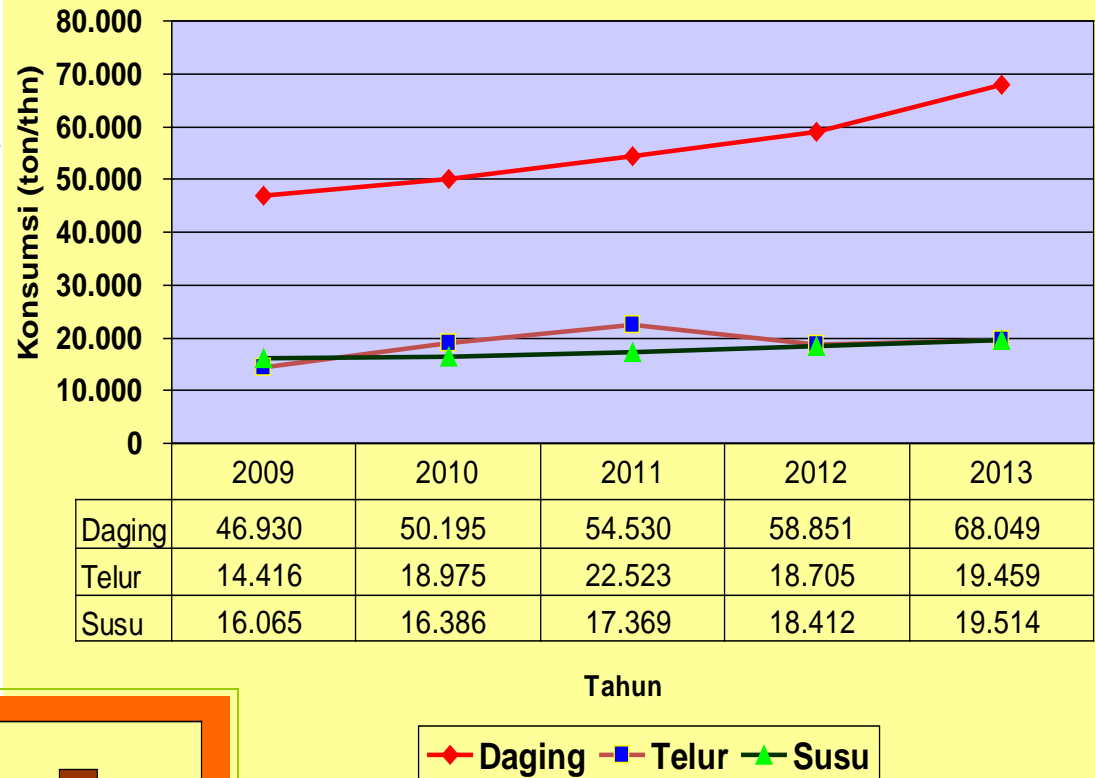
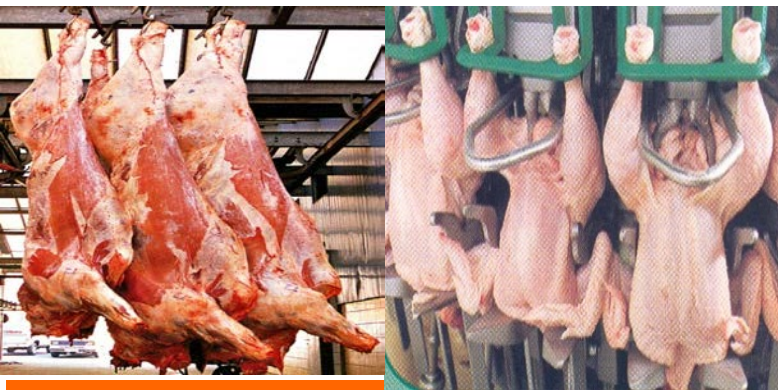
# PRODUKSI HASIL TERNAK DAGING DAN TELUR DI KALIMANTAN TIMUR 2009 – 2013 (ton)



■ Daging ■ Telur



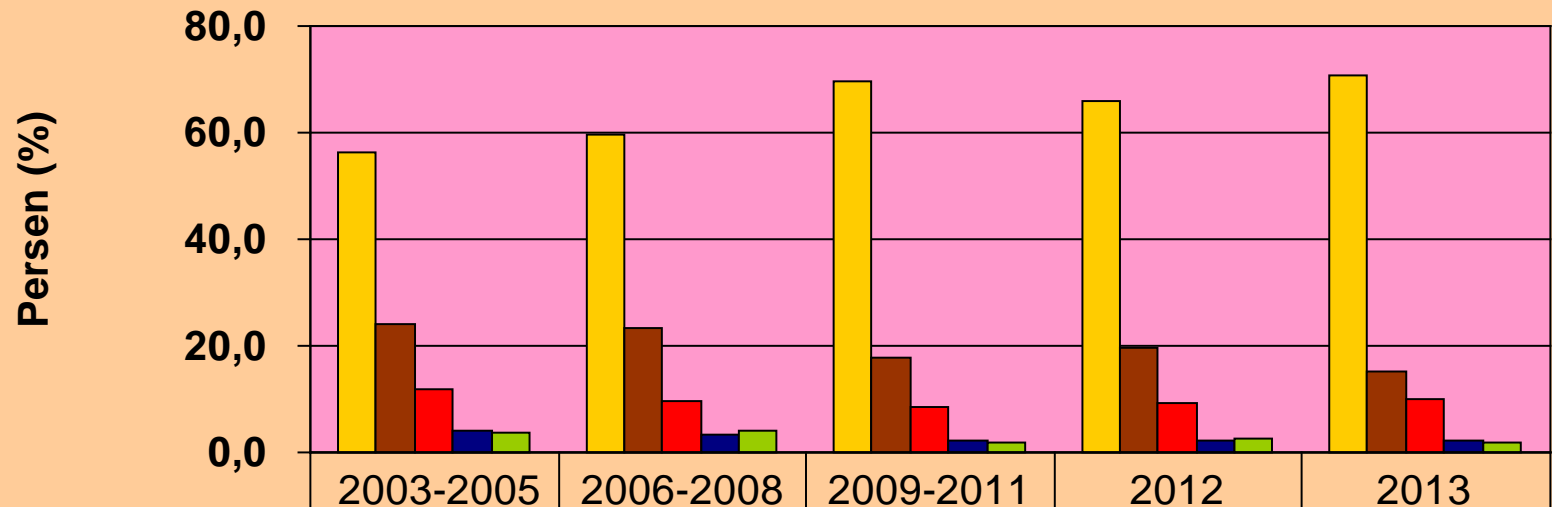
**KONSUMSI HASIL TERNAK DAGING, TELUR, SUSU DI KALIMANTAN TIMUR 2009 – 2013 (ton/tahun)**



**KONSUMSI HASIL TERNAK DAGING, TELUR, SUSU DI KALIMANTAN TIMUR 2009 – 2013 (kg/kapita/tahun)**



# STRUKTUR KONSUMSI HASIL TERNAK - DAGING DI KALTIM TAHUN 2003 – 2013



	2003-2005	2006-2008	2009-2011	2012	2013
Ayam Broiler (%)	56,3	59,5	69,7	65,8	70,61
Sapi Potong (%)	24,0	23,3	17,6	19,8	15,3
Ayam Buras (%)	11,8	9,5	8,6	9,4	9,84
Babi (%)	4,1	3,5	2,1	2,3	2,35
Lainnya (%)	3,8	4,2	2,0	2,7	1,89

Rataan Tahun

■ Ayam Broiler (%) 
 ■ Sapi Potong (%) 
 ■ Ayam Buras (%) 
 ■ Babi (%) 
 ■ Lainnya (%)

# KETERSEDIAAN PANGAN HASIL TERNAK DI KALTIM 2013

KETERSEDIAAN PANGAN	KOMODITI PANGAN		SUMBER PANGAN	
	JENIS	(TON)	LOKAL (%)	LUAR (%)
DAGING 68.048,5 ton	DAGING AYAM RAS	48.573,69 (71,38%)	77,48	22,52
	DAGING SAPI/KERBAU	10.488,08 (15,41 %)	25,82	74,18
	DAGING LAINNYA	8.986,73 (13,21 %)	87,98	12,02
		68.048,5	70,91	29,09
TELUR 19.458,7 ton	TELUR AYAM RAS	13.978,15 (71,83%)	67,35	32,65
	TELUR AYAM BURAS	3.241,22 (16,66%)	70,44	29,56
	TELUR ITIK	2.136,16 (10,98%)	51,11	48,89
	TELUR LAINNYA	103,20 (0,53%)	42,74	57,26
		19.458,73	65,95	34,05
SUSU 19.514 ton		19.514		100

# SASARAN KONSUMSI DAGING SAPI 2014 - 2018

	Uraian	Satuan	2014	2015	2016	2017	2018	r (%/th)
<b>A.</b>	<b>KEBUTUHAN KONSUMSI</b>							
-	Penduduk pertengahan tahun	1000 jiwa	3.994	4.114	4.238	4.366	4.498	3,02%
-	Pertumbuhan ( r ) Penduduk	%	3,01	3,01	3,01	3,02	3,02	0,10%
-	Pertumbuhan ( r ) PDRB	%	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	0,00%
-	Pertumbuhan (g) = (r PDRB - r Penduduk)	%	0,99	0,99	0,99	0,98	0,98	-0,31%
-	Elastisitas Konsumsi Daging		1,2	1,2	1,2	1,2	1,2	0,00%
-	Konsumsi / kapita	kg/thn	16,03	16,22	16,41	16,60	16,80	1,18%
-	Permintaan Konsumsi Daging	ton/thn	64.006	66.716	69.540	72.483	75.550	4,23%
-	<b>Daging Sapi</b>	<b>ton/thn</b>	<b>11.996</b>	<b>12.404</b>	<b>12.824</b>	<b>13.258</b>	<b>13.706</b>	<b>3,39%</b>
			<b>18,74%</b>	<b>18,59%</b>	<b>18,44%</b>	<b>18,29%</b>	<b>18,14%</b>	<b>-0,15%</b>

## SASARAN POPULASI DAN PRODUKSI SAPI POTONG 2014 - 2018

No	Uraian	Satuan	2014	2015	2016	2017	2018	r (%/th)
1	Populasi Awal Tahun	ekor	121.249	236.654	742.632	1.330.699	2.016.786	101,95%
2	Tingkat kelahiran	%	25,22%	36,85%	36,85%	36,85%	36,85%	9,95%
3	Tingkat kematian	%	2,52%	2,37%	2,24%	2,11%	1,99%	-5,70%
4	<b>Pemasukan Ternak Bibit</b>	<b>ekor</b>	<b>100.000</b>	<b>475.000</b>	<b>475.000</b>	<b>475.000</b>	<b>475.000</b>	<b>47,63%</b>
5	Jumlah Pemotongan Ternak	ekor	69.068	72.859	76.563	80.203	83.796	4,95%
6	Setara Daging	ton	10.964	11.595	12.215	12.827	13.435	5,21%
7	Pemotongan Ternak Lokal	ekor	12.125	23.665	44.558	66.269	82.357	61,44%
	Terhadap pemotongan	%	17,6%	32,5%	58,2%	82,6%	98,3%	53,82%
	Terhadap populasi	%	10,0%	10,0%	6,0%	5,0%	4,1%	-20,06%
8	Pengeluaran	ekor	-	26.957	99.446	184.980	289.392	120,60%
9	Populasi Akhir Tahun	ekor	236.654	742.632	1.330.699	2.016.786	2.823.170	85,85%

Catatan : Pengembangan Sapi Bibit 2014 – 2018 sebanyak Dua Juta Ekor



**SASARAN PENGEMBANGAN  
BIBIT SAPI POTONG 2 JUTA EKOR TAHUN 2014 – 2018  
DI PROV. KALTIM DAN KALTARA**

Berdasarkan hasil kajian “Analisa Potensi berdasarkan Surplus Pakan dan Luasan Kelapa Sawit Tahun 2010”, bahwa kapasitas tampung untuk pengembangan sapi potong di Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara sebanyak 2.283.324 ST (satuan ternak) atau 3.538.605 ekor, masing-masing :

- Kalimantan Timur : 3.071.168 ekor
- Kalimantan Utara : 467.437 ekor.

## SASARAN PENGEMBANGAN BIBIT SAPI POTONG 2 JUTA EKOR TAHUN 2014 – 2018 DI PROV. KALTIM DAN KALTARA

No.	Kabupaten/kota	Potensi	Sebaran	Sasaran Pengembangan Sapi per Tahun (ekor)					Total
		Satuan Ternak (ST) *)	Kab/ kota	TH. 2014 100.000	TH. 2015 475.000	TH. 2016 475.000	TH. 2017 475.000	TH. 2018 475.000	
<b>A. PROV. KALTIM</b>									
1	Berau	128.910,7	4,80%	4.804	22.820	22.820	22.820	22.820	96.083
2	Kutai Barat + Mahulu	190.750,7	7,11%	7.109	33.767	33.767	33.767	33.767	142.175
3	Kutai Kartanegara	566.066,2	21,10%	21.096	100.205	100.205	100.205	100.205	421.914
4	Kutai Timur	794.966,1	29,63%	29.626	140.724	140.724	140.724	140.724	592.523
5	Paser	475.122,1	17,71%	17.706	84.106	84.106	84.106	84.106	354.130
6	Penajam P. Utara	149.343,5	5,57%	5.566	26.437	26.437	26.437	26.437	111.312
7	Balikpapan	4.827,1	0,18%	180	854	854	854	854	3.598
8	Bontang	2.077,1	0,08%	77	368	368	368	368	1.548
9	Samarinda	16.803,2	0,63%	626	2.974	2.974	2.974	2.974	12.524
<b>JUMLAH KALTIM</b>		<b>2.328.866,7</b>	<b>86,79%</b>	<b>86.790</b>	<b>412.254</b>	<b>412.254</b>	<b>412.254</b>	<b>412.254</b>	<b>1.735.807</b>

## SASARAN PENGEMBANGAN BIBIT SAPI POTONG 2 JUTA EKOR TAHUN 2014 – 2018 DI PROV. KALTIM DAN KALTARA

No.	Kabupaten/kota	Potensi	Sebaran	Sasaran Pengembangan Sapi per Tahun (ekor)					
		Satuan Ternak	Kab/	TH. 2014	TH. 2015	TH. 2016	TH. 2017	TH. 2018	Total
		(ST) *)	kota	100.000	475.000	475.000	475.000	475.000	2.000.000
<b>B. PROV. KALTARA</b>									
1	Bulungan	89.537,8	3,34%	3.337	15.850	15.850	15.850	15.850	66.736
2	Malinau	10.275,4	0,38%	383	1.819	1.819	1.819	1.819	7.659
3	Nunukan	210.985,2	7,86%	7.863	37.348	37.348	37.348	37.348	157.257
4	Tana Tidung	39.709,4	1,48%	1.480	7.029	7.029	7.029	7.029	29.597
5	Tarakan	3.949,5	0,15%	147	699	699	699	699	2.944
	<b>JUMLAH KALTARA</b>	<b>354.457,3</b>	<b>13,21%</b>	<b>13.210</b>	<b>62.746</b>	<b>62.746</b>	<b>62.746</b>	<b>62.746</b>	<b>264.193</b>
	<b>TOTAL KALTIM DAN KALTARA</b>	<b>2.683.324,0</b>	<b>100%</b>	<b>100.000</b>	<b>475.000</b>	<b>475.000</b>	<b>475.000</b>	<b>475.000</b>	<b>2.000.000</b>

Keterangan \*) Sumber : Hasil Analisis Tahun 2010 berdasarkan Surplus Pakan dan Luasan Kelapa Sawit Tahun 2010

**SUMBER DANA PENGEMBANGAN BIBIT SAPI POTONG 2 JUTA EKOR  
TAHUN 2014 – 2018 DI PROV. KALTIM DAN KALTARA**

No.	Sumber Dana	Sasaran Pengembangan Sapi per Tahun (ekor)					
		2014	2015	2016	2017	2018	Total
		100.000	475.000	475.000	475.000	475.000	2.000.000
1	APBD I	2.500	11.875	11.875	11.875	11.875	50.000
2	APBN	1.250	5.938	5.938	5.938	5.938	25.000
3	APBD II	7.500	35.625	35.625	35.625	35.625	150.000
4	BANK KALTIM	12.500	59.375	59.375	59.375	59.375	250.000
5	BRI	7.500	35.625	35.625	35.625	35.625	150.000
6	PERUS. TAMBANG	12.500	59.375	59.375	59.375	59.375	250.000
7	PERUS. SAWIT	56.250	267.188	267.188	267.188	267.188	1.125.000
	<b>TOTAL</b>	<b>100.000</b>	<b>475.000</b>	<b>475.000</b>	<b>475.000</b>	<b>475.000</b>	<b>2.000.000</b>

## SASARAN KELOMPOK USAHA PENGEMBANGAN BIBIT SAPI POTONG 2 JUTA EKOR TAHUN 2014 – 2018 DI PROV. KALTIM DAN KALTARA

No.	Sumber Dana	Kelompok Usaha		Sasaran Pengembangan Sapi per Tahun (ekor)					
				2014	2015	2016	2017	2018	Total
1	APBD I /APBN (75.000 ekor)	S	50%	1.875	8.906	8.906	8.906	8.906	37.500
		M	50%	1.875	8.906	8.906	8.906	8.906	37.500
		L	0%	-	-	-	-	-	-
		XL	0%	-	-	-	-	-	-
		Jumlah		3.750	17.813	17.813	17.813	17.813	75.000
2	APBD II (150.000 ekor)	S	50%	3.750	17.813	17.813	17.813	17.813	75.000
		M	50%	3.750	17.813	17.813	17.813	17.813	75.000
		L	0%	-	-	-	-	-	-
		XL	0%	-	-	-	-	-	-
		Jumlah		7.500	35.625	35.625	35.625	35.625	150.000

## SASARAN KELOMPOK USAHA PENGEMBANGAN BIBIT SAPI POTONG 2 JUTA EKOR TAHUN 2014 – 2018 DI PROV. KALTIM DAN KALTARA

No.	Sumber Dana	Kelompok Usaha		Sasaran Pengembangan Sapi per Tahun (ekor)					Total
				2014	2015	2016	2017	2018	
3	BANK KALTIM (250.000 ekor)	S	25%	3.125	14.844	14.844	14.844	14.844	62.500
		M	40%	5.000	23.750	23.750	23.750	23.750	100.000
		L	25%	3.125	14.844	14.844	14.844	14.844	62.500
		XL	10%	1.250	5.938	5.938	5.938	5.938	25.000
		Jumlah		12.500	59.375	59.375	59.375	59.375	250.000
4	BRI (150.000 ekor)	S	25%	1.875	8.906	8.906	8.906	8.906	37.500
		M	40%	3.000	14.250	14.250	14.250	14.250	60.000
		L	25%	1.875	8.906	8.906	8.906	8.906	37.500
		XL	10%	750	3.563	3.563	3.563	3.563	15.000
		Jumlah		7.500	35.625	35.625	35.625	35.625	150.000

## SASARAN KELOMPOK USAHA PENGEMBANGAN BIBIT SAPI POTONG 2 JUTA EKOR TAHUN 2014 – 2018 DI PROV. KALTIM DAN KALTARA

No.	Sumber Dana	Kelompok Usaha		Sasaran Pengembangan Sapi per Tahun (ekor)					
				2014	2015	2016	2017	2018	Total
5	PERUS. TAMBANG (250.000 ekor)	S	10%	1.250	5.938	5.938	5.938	5.938	25.000
		M	15%	1.875	8.906	8.906	8.906	8.906	37.500
		L	25%	3.125	14.844	14.844	14.844	14.844	62.500
		XL	50%	6.250	29.688	29.688	29.688	29.688	125.000
		Jumlah		12.500	59.375	59.375	59.375	59.375	250.000
6	PERUS. SAWIT (1.125.000 ekor)	S	5%	2.813	13.359	13.359	13.359	13.359	56.250
		M	5%	2.813	13.359	13.359	13.359	13.359	56.250
		L	20%	11.250	53.438	53.438	53.438	53.438	225.000
		XL	70%	39.375	187.031	187.031	187.031	187.031	787.500
		Jumlah		56.250	267.188	267.188	267.188	267.188	1.125.000
<b>TOTAL</b>				<b>100.000</b>	<b>475.000</b>	<b>475.000</b>	<b>475.000</b>	<b>475.000</b>	<b>2.000.000</b>

Keterangan : S (USAHA SAMBILAN); M (CABANG USAHA); L (USAHA POKOK); XL (USAHA INDUSTRI)

**SASARAN PENGEMBANGAN DUA JUTA EKOR SAPI SUMBER DANA APBD II  
(KABUPATEN/KOTA) TAHUN 2014 - 2018 DI PROV. KALIMANTAN TIMUR DAN  
KALIMANTAN UTARA**

No.	Kabupaten/kota	Sasaran Pengembangan Sapi per Tahun (ekor)					
		2014	2015	2016	2017	2018	Total
		7.500	35.625	35.625	35.625	35.625	150.000
<b>A.</b>	<b>PROV. KALTIM</b>						
1	Kab. Berau	360	1.711	1.711	1.711	1.711	7.206
2	Kab. Kutai Barat + Mahulu	533	2.532	2.532	2.532	2.532	10.663
3	Kab. Kutai Kartanegara	1.582	7.515	7.515	7.515	7.515	31.644
4	Kab. Kutai Timur	2.222	10.554	10.554	10.554	10.554	44.439
5	Kab. Paser	1.328	6.308	6.308	6.308	6.308	26.560
6	Kab. Penajam Paser Utara	417	1.983	1.983	1.983	1.983	8.348
7	Kota Balikpapan	13	64	64	64	64	270
8	Kota Bontang	6	28	28	28	28	116
9	Kota Samarinda	47	223	223	223	223	939
	<b>JUMLAH KALTIM</b>	6.509	30.919	30.919	30.919	30.919	130.186



**SASARAN PENGEMBANGAN DUA JUTA EKOR SAPI SUMBER DANA APBD II  
(KABUPATEN/KOTA) TAHUN 2014 - 2018 DI PROV. KALIMANTAN TIMUR DAN  
KALIMANTAN UTARA**

No.	Kabupaten/kota	Sasaran Pengembangan Sapi per Tahun (ekor)					
		2014	2015	2016	2017	2018	Total
		7.500	35.625	35.625	35.625	35.625	150.000
<b>B.</b>	<b>PROV. KALTARA</b>						
1	Kab. Bulungan	250	1.189	1.189	1.189	1.189	5.005
2	Kab. Malinau	29	136	136	136	136	574
3	Kab. Nunukan	590	2.801	2.801	2.801	2.801	11.794
4	Kab. Tana Tidung	111	527	527	527	527	2.220
5	Kota Tarakan	11	52	52	52	52	221
	<b>JUMLAH KALTARA</b>	991	4.706	4.706	4.706	4.706	19.814
	<b>TOTAL KALTIM DAN KALTARA</b>	7.500	35.625	35.625	35.625	35.625	150.000

# KEBUTUHAN SARANA PRASARANA PENDUKUNGPENGEMBANGAN BIBIT SAPI POTONG 2 JUTA EKOR TAHUN 2014 – 2018 DI PROV. KALTIM DAN KALTARA

NO.	URAIAN	SATUAN	2014	2015	2016	2017	2018	INSTANSI / LEMBAGA YANG TERLIBAT
<b>A.</b>	<b>TRANSPOSTASI</b>							
1.	Pelabuhan Bongkar Muat Ternak (Balikpapan, Samarinda, Tarakan, Nunukan)	paket	4	4	4	4	4	Kementerian Perhubungan, Dinas Perhubungan Prov. dan kab/kota
<b>B.</b>	<b>KARANTINA HEWAN</b>							
1.	Kandang Penampungan/ pemeriksaan kesehatan hewan (Balikpapan, Samarinda, Tarakan, Nunukan)	paket	4	4	4	4	4	Kementerian Pertanian
<b>C.</b>	<b>SUMBER DAYA MANUSIA</b>							
1.	Tenaga Teknis Lapangan							Pemerintah Pusat, Prov, kab/kota, Perusahaan
-	Medik Veteriner (dokter hewan)	orang	95	297	532	807	1.129	
-	Sarjana Peternakan	orang	95	297	532	807	1.129	
-	Paramedik / PPL	orang	189	594	1.065	1.613	2.259	
2.	Tenaga Kerja Kandang (ranch)	orang	2.352	7.279	12.622	18.610	25.346	Perusahaan

# KEBUTUHAN SARANA PRASARANA PENDUKUNGPENGEMBANGAN BIBIT SAPI POTONG 2 JUTA EKOR TAHUN 2014 – 2018 DI PROV. KALTIM DAN KALTARA

NO.	URAIAN	SATUAN	2014	2015	2016	2017	2018	INSTANSI / LEMBAGA YANG TERLIBAT
3.	Tenaga Teknis Inseminasi Buatan							Pemerintah Pusat, Prov., kab/kota
-	Inseminator	orang	8	12	36	62	92	
-	Petugas Pemeriksa Kebuntingan (PKB)	orang	4	6	18	31	46	
-	Petugas Asistensi Teknik Reproduksi (ATR)	orang	2	3	9	16	23	
-	Petugas Recorder (pencatat)	orang	4	6	18	31	46	
D.	POS PELAYANAN TERPADU PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN (POSYANAK)	paket	94	291	505	744	1.014	Pemerintah Pusat, Prov., kab/kota, Perusahaan
E	KANDANG	m2	470.353	1.455.709	2.524.379	3.722.010	5.069.238	Pemerintah Pusat, Prov, kab/kota, Perusahaan
F.	PADDOCK (ROTASI PENGEMBALAN)	unit	8.462	26.189	45.415	66.961	91.199	Pemerintah Pusat, Prov, kab/kota, Perusahaan
G.	DEEPING (TEMPAT MANDI/PENCUCI HAMA)	paket	437	846	2.619	4.542	6.696	Pemerintah Pusat, Prov. Kab/kota, Perusahaan

# KEBUTUHAN SARANA PRASARANA PENDUKUNGPENGEMBANGAN BIBIT SAPI POTONG 2 JUTA EKOR TAHUN 2014 – 2018 DI PROV. KALTIM DAN KALTARA

NO.	URAIAN	SATUAN	2014	2015	2016	2017	2018	INSTANSI / LEMBAGA YANG TERLIBAT
F.	PERALATAN							Pemerintah Pusat, Prov, kab/kota, Perusahaan
-	Pencacah Rumput/pelepah sawit	unit	1.783	5.519	9.571	14.112	19.220	
-	Kandang Jepit	unit	1.783	5.519	9.571	14.112	19.220	
H.	KEBUN HIJAUAN MAKANAN TERNAK UNGGUL (35%)	ha	6.075	18.802	32.606	48.075	65.476	Pemerintah Pusat, Prov, kab/kota, Perusahaan
I.	PENGGEMBALAAN / RANCH	ha	33.848	104.757	181.661	267.846	364.796	Pemerintah Pusat, Prov, kab/kota, Perusahaan
J.	KEBUTUHAN VAKSIN, OBAT, UJI PENYAKIT							Pemerintah Pusat, Prov, kab/kota, Perusahaan
-	Vaksin	ribu dosis	235	728	1.262	1.861	2.535	
-	Obat	ribu dosis	462	1.429	2.498	3.694	5.040	
-	Uji Penyakit	ribu sampe	259	801	1.388	2.047	2.788	

# KEBUTUHAN SARANA PRASARANA PENDUKUNGPENGEMBANGAN BIBIT SAPI POTONG 2 JUTA EKOR TAHUN 2014 – 2018 DI PROV. KALTIM DAN KALTARA

NO.	URAIAN	SATUAN	2014	2015	2016	2017	2018	INSTANSI / LEMBAGA YANG TERLIBAT
K.	PASAR TERNAK/HEWAN	unit	30	30	30	30	30	Pemerintah Pusat, Prov, kab/kota
L	RUMAH PEMOTONGAN HEWAN (RPH)							Pemerintah Pusat, Prov, kab/kota
	- Type A	paket	2	2	2	2	2	
	- Type B	paket	15	15	15	15	15	
	- Type C	paket	15	15	15	15	15	
	- Type D	paket	30	30	30	30	30	
M	KIOS DAGING HIGIENIS	unit	249	258	266	275	285	Pemerintah Pusat, Prov, kab/kota, swasta
N	COLD STORAGE	unit	4	4	4	4	4	Pemerintah Pusat, Prov, kab/kota, swasta
O	SDM PASCA PANEN							Pemerintah Pusat, Prov, kab/kota
	- PPNS	orang	17	17	17	17	17	
	- Pengawas kesmavet	orang	34	34	34	34	34	
	- Dokter hewan RPH	orang	62	62	62	62	62	
	- Meat inspector	orang	62	62	62	62	62	
	- Keur Master	orang	124	124	124	124	124	
	- Petugas pengambil contoh	orang	34	34	34	34	34	
	- Pengawas Mutu Hasil	orang	17	17	17	17	17	

# STRATEGI PENGEMBANGAN SAPI POTONG DI KALTIM DAN KALTARA

1. Pendekatan Kawasan /Wilayah/ *Cluster*
2. Pendekatan Kesisteman (*hulu - on farm - hilir, penunjang*)
3. Pendekatan Kelembagaan
4. Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat secara Partisipatif
5. Pendekatan Dukungan Regulasi

# 1. Pendekatan Kawasan /Wilayah/ *Cluster*

Termasuk data spasial: Agroekosistem (dataran tinggi, sedang, rendah dll), data tabular: sumberdaya, sosek, kelembagaam

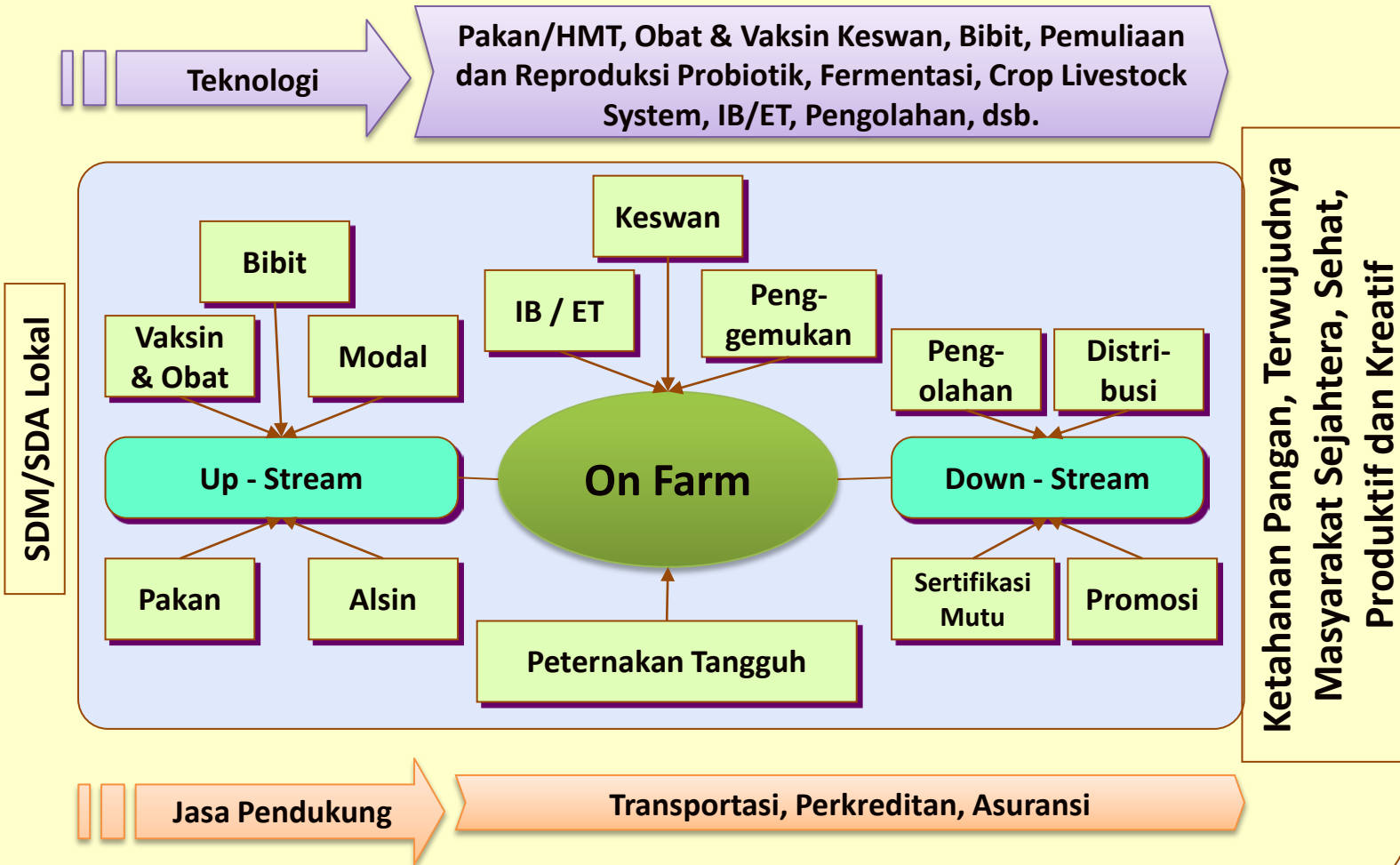
A. Pengembangan peternakan diarahkan pada pengembangan kawasan baik kawasan yang sudah ada maupun kawasan baru dan potensial, yaitu :

1. Kawasan agribisnis berbasis peternakan, memerlukan legalitas tata ruang yang jelas.
2. Integrasi ternak dengan tanaman perkebunan (kelapa, kelapa sawit, kakao, karet dll) ----> Kawasan “BUN-NAK”
3. Integrasi ternak dengan padi sawah, tanaman pangan lain dan hortikultura ---→ Kawasan “FOOD ESTATE”
4. Integrasi ternak sapi dengan hutan tanaman industri --→ Kawasan HTI – NAK
5. Kawasan peternakan eks tambang --→ Kawasan “ESKTAM-NAK”

B. Pewilayahan pusat pengembangan ternak, jenis dan rasnya

# 2. Pendekatan Kesisteman (*hulu - on farm - hilir, penunjang*)

## SISTEM AGRIBISNIS BERBASIS PETERNAKAN





### 3. Pendekatan Kelembagaan

1. Meningkatkan koordinasi dan kerja sama dengan seluruh *stakeholder* pembangunan peternakan yang terdiri dari 3 unsur “ABG” --→ *Academiton, Businessmen, Government*
2. Memfasilitasi kelompok pelaku usaha peternakan, baik di *on farm* – budidaya maupun *off farm* – pengolahan dan pemasaran hasil
3. Mendorong perusahaan swasta dan BUMN menggunakan CSR nya untuk pengembangan peternakan.
4. Mendorong dan memfasilitasi kelembagaan “Village Breeding Centre” ternak sapi sebagai sumber bibit dan sumber bakalan untuk penggemukan/dipotong.

# □ Pendekatan Kelembagaan



## 4. Pemberdayaan Masyarakat secara Partisipatif

1. Pola gaduhan ternak skala ekonomis sebagai upaya pengentasan kemiskinan
  - Sapi : 5 ekor / KK
  - Model Pemeliharaan ternak berkelompok , 1 kelompok terdiri 20 – 30 KK
2. Mendorong/memfasilitasi petani/kelompok melakukan pengembangan teknologi baik di tingkat hulu, budidaya, hilir (pengolahan dan pemasaran hasil)
3. Mendorong berkembangnya agribisnis peternakan untuk meningkatkan nilai tambah, baik pada proses budidaya (penggemukan swasta) maupun pengolahan hasil
4. Mendorong pengusaha sapi potong antar pulau untuk bermitra dengan kelompok melakukan usaha penggemukan ternak sapi sebelum dipotong, dalam rangka meningkatkan nilai tambah dan pendapatan peternak.

## 5. Pendekatan Dukungan Regulasi

1. Untuk mendorong dan menarik minat para investor dalam agribisnis peternakan di Kalimantan Timur, di dalam Tata Ruang Wilayah masing-masing kab/kota **perlu menetapkan adanya kawasan pengembangan agribisnis peternakan**
2. Untuk optimalisasi pengembangan integrasi ternak dengan tanaman, khususnya pengembangan ternak sapi potong di Perkebunan Kelapa Sawit, maka perlu adanya **regulasi Pemerintah yang mewajibkan setiap Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit untuk mengembangkan ternak sapi di areal perkebunannya, setiap 1 ha, 3 ekor sapi**
3. Regulasi bahwa setiap usaha perdagangan sapi potong yang memasukan ternak potong tidak seluruhnya masuk RPH untuk dipotong, tetapi sekitar **25% nya berupa bakalan yang harus digemukkan dengan bekerjasama dengan peternak Kaltim . Sehingga nilai tambah ada di Kaltim.**
4. Meningkatkan kerjasama dengan instansi terkait yang secara langsung mendukung pembangunan peternakan, yang telah dilakukan dengan Dinas Pertanian, Dinas Perkebunan, Dinas Pertambangan, Lembaga Perbankan, CSR dll.
5. Secara sinergi bersama instansi terkait meningkatkan produksi “terutama penghasil bahan utama dan by product” sumber pakan, untuk bersama-sama menangkap peluang pasar yang saling menguntungkan.

# LUAS LAHAN TERBUKA, REKLAMASI DAN REVEGETASI PK2B SAMPAI DESEMBER 2012

No.	Nama Perusahaan	Luas Wilayah	Lahan Terbuka	Lahan Reklamasi	Lahan Revegetasi
		(Ha)	(Ha)	(Ha)	(Ha)
1	PT. Kaltim Prima Coal	90.938,00	20.100,47	4.842,70	4.842,70
2	PT. Berau Coal	118.400,00	7.859,04	5.437,92	2.581,96
3	PT. Kideco Jaya Agung	50.400,00	8.439,62	1.767,25	2.024,80
4	PT. Multi Harapan Utama	47.232,35	3.182,63	2.144,82	1.488,78
5	PT. Tanito Harum	35.757,00	2.872,56	2.831,92	2.831,92
6	PT. Gunung Bayan Pratama Coal	23.940,00	4.066,36	3.083,75	2.469,70
7	PT. Insani Bara Perkasa	24.477,60	708,37	461,07	461,07
8	PT. Interex Sacra Raya	15.650,00	127,70	73,10	59,50
9	PT. Singglurus Pratama	24.760,00	380,01	140,90	140,90
10	PT. Indominco Mandiri	25.121,00	8.134,16	4.853,55	5.615,87
11	PT. Kartika Selabumi Mining	17.550,00	1.263,43	451,87	437,86
12	PT. Dharma Puspita Mining	2.811,00	182,10	182,10	178,90
13	PT. Lanna Harita Indonesia	14.690,00	1.278,15	926,58	1.029,19
14	PT. Mahakam Sumber Jaya	20.380,00	2.360,95	1.593,05	1.241,78
15	PT. Santan Batubara	24.930,00	709,84	191,54	137,65
16	PT. Perkasa Inakakerta	10.110,00	897,96	150,51	125,41
17	PT. Pesona Khatulistiwa	23.646,00	512,07	178,34	45,87
18	PT. Trubaindo Coal Mining	23.650,00	3.426,88	711,14	641,35
19	PT. Bharinto Ekatama	22.000,00	156,97	-	-
20	PT. Firman Ketaun Perkasa	2.490,00	169,60	32,05	27,83
21	PT. Teguh Sinar Abadi	2.404,00	437,98	272,48	233,04
22	PT. Tambang Damai	3.831,00	267,85	17,20	8,10
23	PT. Mandiri Inti Perkasa	9.240,00	1.492,75	171,79	332,47
24	PT. Kendilo Coal	1.869,00	-	-	-
Jumlah		636.276,95	69.027,45	30.515,63	26.956,65

# LUAS KEBUN KELAPA SAWIT DI KALTIM DAN KALTARA THN. 2013

No.	Kabupaten / Kota	Jumlah PBS	Luas Ijin Lokasi (Ha)	IUP		HGU		Realisasi Inti (Ha)	Realisasi Plasma		Realisasi Total Inti + Plasma (ha)	Realisasi Sawit Rakyat (ha)	Total Inti + Plasma + Sawit Rakyat (ha)
				Jumlah	Luas (Ha)	Jumlah	Luas (ha)		Luas (Ha)	KK			
1	Malinau	9	154.076,00	8	139.750,00	-	-	-			-	1.050,00	1.050,00
2	Tana Tidung	11	121.205,50	8	52.902,84	3	30.000,00	13.844,22			13.844,22		13.844,22
3	Nunukan	18	145.080,00	12	139.671,16	10	105.059,65	84.307,41	8.092,25	2.740	92.399,66	12.460,00	104.859,66
4	Bulungan	21	333.807,27	16	275.411,42	4	46.426,40	45.927,70	5.027,55	1.306	50.955,25	1.454,00	52.409,25
5	Berau	38	283.954,80	20	161.573,00	16	111.281,44	71.123,01	11.366,61	2.485	82.489,62	639,00	83.128,62
6	Kutai Timur	77	838.310,40	49	854.665,24	31	330.903,74	286.586,28	64.974,64	24.680	351.560,92	39.573,00	391.133,92
7	Kutai Kartanegara	62	859.600,30	34	530.011,40	27	224.443,22	147.620,94	34.412,35	12.328	182.033,29	14.218,00	196.251,29
8	Kutai Barat	54	698.673,06	23	568.058,84	11	109.116,44	62.640,56	3.013,41	890	65.653,97	1.188,00	66.841,97
9	Penajam Paser Utara	14	138.315,00	12	122.603,33	6	28.542,97	34.674,35	5.160,69	543	39.835,04	12.983,00	52.818,04
10	Paser	39	322.451,90	32	285.740,50	19	150.506,37	92.130,84	38.865,13	16.260	130.995,97	40.104,00	171.099,97
11	Samarinda	1	3.000,00	1	3.000	0	0	0	675,00	338	675,00	461,00	1.136,00
	Kalimantan Timur	344	3.898.474,23	215	3.133.387,73	127	1.136.280,23	838.855,31	171.587,63	61.570	1.010.442,94	124.130,00	1.134.572,94

## LIMBAH KELAPA SAWIT SEBAGAI SUMBER PAKAN TERNAK

No	Uraian	Keterangan
1	Hijauan Antar Tanaman (HAT) – cover crop (disukai ternak, tahan naungan)	Centrocoma pubescens; Pueraria phaseoloides dan Desmodium sp paspalum, Panicum maximum, BH tully, BH yanero dll
2	Oil Palm Fronds (OPF) – Daun dan pelepah sawit	22 buah/pohon/thn → 8 kg pakan -- protein kasar 15%
3	Empty Fruit Bunch (EFB) – Tandan buah kosong	35 % dari TBS (Tandan Buah Segar)
4	Palm Pressing Fibre (PPF) - ampas	10 % dari TBS
5	Palm Sludge (PS) -lumpur sawit	20% dari TBS
6	Palm Kernel Cake (PKC) – bungkil sawit	49,5 % dari inti → daya cerna ternak 70%

# SIMBIOSIS MUTUALISME

## INTEGRASI KELAPA SAWIT – TERNAK

### (PROSES BUDIDAYA KELAPA SAWIT – TERNAK)

Manfaat dari Kelapa Sawit sumber pakan ternak :

1. Hijauan Antar Tanaman (HAT)
2. Oil Palm Fronds (OPF) -Daun dan Pelepah Sawit → 22 buah/tahun setara 8 kg pakan mengandung protein kasar 15 %

Manfaat dari Ternak untuk Kelapa Sawit

1. Pengontrol gulma – HAT dimakan ternak → mengurangi biaya penyiangan
2. Pupuk organik → mengurangi biaya pupuk
3. Menyuburkan tanah
4. Tenaga kerja ternak → mengangkut TBS

Keuntungan :

1. Meningkatkan produktivitas dan produksi kelapa sawit – Tandan Buah Segar (TBS)
2. Meningkatkan produktivitas ternak
3. Meningkatkan produktivitas lahan

Proses  
Budidaya  
(kelapa sawit  
dan ternak)

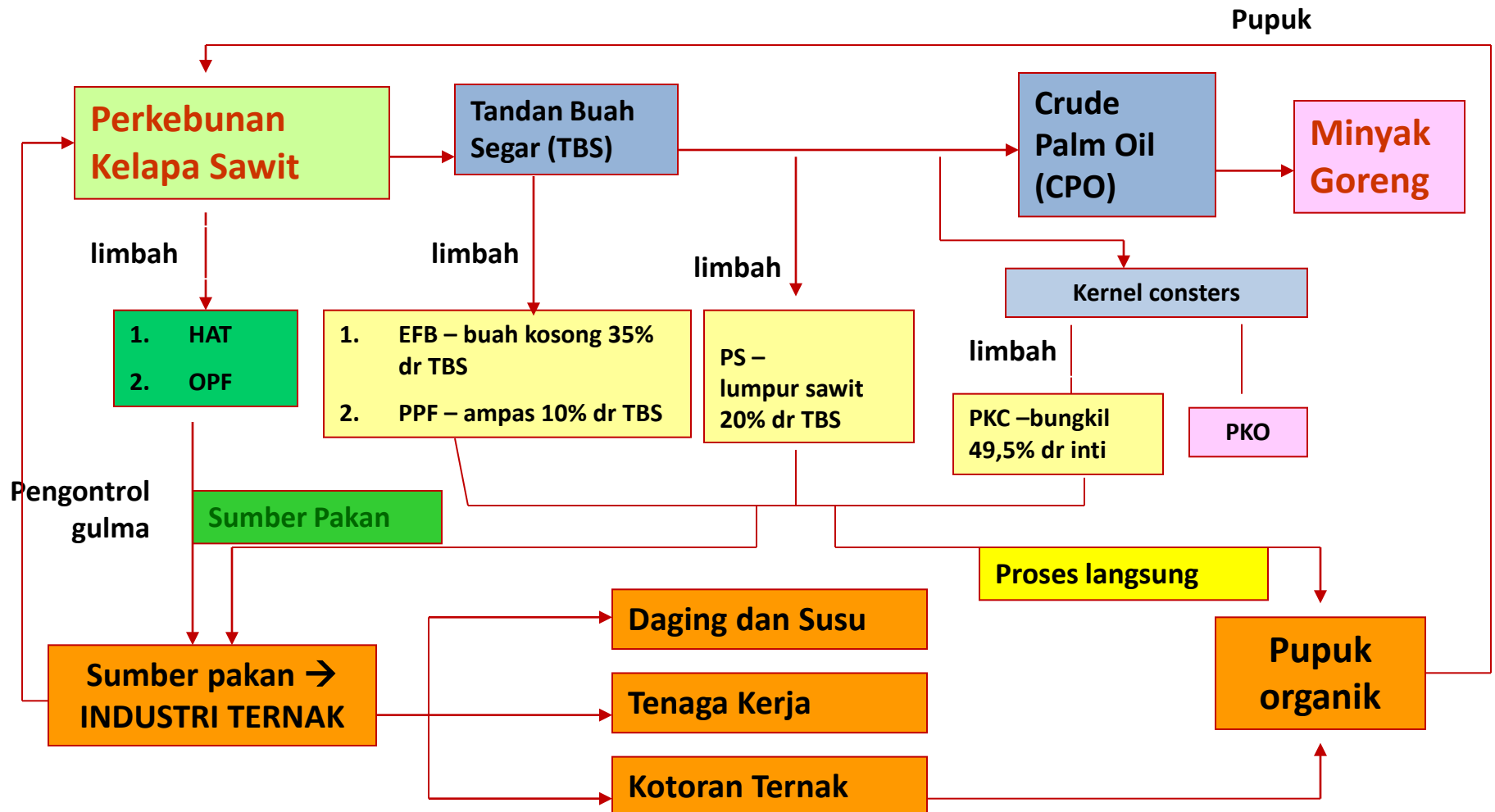
Pendapatan dan  
kesejahteraan  
petani/peternak  
meningkat



# SIMBIOSIS MUTUALISME

## INTEGRASI PERKEBUNAN (KELAPA SAWIT) – TERNAK

### (PROSES PRODUKSI CPO – BUDIDAYA TERNAK)



# POLA/SISTEM PEMELIHARAAN

1	INTENSIF	Pemeliharaan lebih banyak campur tangan manusia, ternak dikandangkan, pakan diaritkan,
2	SEMI INTENSIF	Pemeliharaan dilakukan melalui campur tangan manusia lebih sedikit, ternak dikandangkan dan digembalakan. Pakan tambahan (diaritkan) diberikan 35% dan 65% digembalakan.
3	EKSTENSIF	Campur tangan manusia pada pemeliharaan sedikit, ternak digembalakan (merumput sendiri) atau sistem pastura (ranch)

## PENGEMBANGAN TERNAK SAPI BIBIT (KAIDAH BREEDING PROGRAM)

- 1 Keturunan (anak yang lahir) diseleksi) sesuai dengan kaidah breeding program. 10% anak jantan yang lahir calon pejantan dan 90% anak betina merupakan calon bibit/induk.
- 2 Hasil seleksi tersebut digulirkan kepada anggota kelompok tersebut yang belum menerima atau dikembangkan lagi oleh perusahaan.
- 3 90% anak jantan dan 10 % anak betina tidak layak pejantan/bibit digemukkan dan dijual sebagai kas kelompok untuk dibelikan bibit atau obat-obatan atau sebagai pemasukan untuk perusahaan.

# SISTEM/POLA GADUHAN

## SUMBER DANA APBN, APBD

<b>SISTEM GADUHAN</b>	<b>POLA KERJASAMA/ PERJANJIAN</b>	<b>FUNGSI PEMERINTAH</b>
<p><b>Antara Ketua Kelompok dan Anggota Kelompok. Sistem gaduhan sesuai dengan kesepakatan kelompok. Pemerintah memfasilitasi SPK antara Ketua dan anggota kelompok.</b></p>	<p><b>Keturunan ke-1 dan ke-2 milik anggota I. induk digulirkan kepada anggota II yang belum menerima. Keturunan ke-3 milik anggota II, induk digulirkan kepada anggota III. Keturunan ke-4 milik anggota III, induk digulirkan kepada anggota IV. Keturunan ke-5 milik anggota IV. Induk diafkir dan dijual, hasilnya milik kas kelompok untuk dibelikan bibit baru atau keperluan lain seperti obat-obatan dan jasa petugas</b></p>	<p><b>Pembinaan, pengawasan, pelayanan</b></p>

# SISTEM/POLA GADUHAN

**SUMBER DANA: PERBANKAN, PERUS. SAWIT, PERTAMBANGAN**

NO.	SISTEM GADUHAN	POLA KERJASAMA/PERJANJIAN	FUNGSI PEMERINTAH
1	Dipelihara sendiri	-	Pembinaan, pengawasan,
2	Bermitra dengan peternak. Pola Gaduhan dan Surat Perjanjian Kerja (SPK) ditetapkan antara inti (perusahaan) dengan peternak penggaduh	<ol style="list-style-type: none"><li data-bbox="542 474 1576 654">1. Pola bagi hasil, anak keturunannya dinilai dengan uang, hasilnya dibagi antara pemilik dan penggaduh 50 : 50. Induk milik inti/pemilik</li><li data-bbox="542 654 1576 891">2. Selama waktu tertentu, hasil keturunannya berupa anak ke 1 diserahkan kepada penggaduh, anak ke 2 milik pemilik, dan induk tetap milik pemiik</li><li data-bbox="542 891 1576 1296">3. Selama waktu tertentu, hasil keturunannya berupa anak ke 1 diserahkan kepada penggaduh, anak ke 2 milik pemilik, anak ke 3 milik penggaduh, anak ke 4 milik pemilik dan induk dijual, kemudian hasil penjualannya dikurangi harga pokok, keuntungannya dibagi dua antara pemilik dan penggaduh.</li></ol>	Pembinaan, pengawasan,

# SISTEM/POLA GADUHAN

SUMBER DANA: PERBANKAN, PERUS. SAWIT, PERTAMBANGAN

NO.	SISTEM GADUHAN	POLA KERJASAMA/PERJANJIAN	FUNGSI PEMERINTAH
3	<b><u>PEMBESARAN</u></b> Bermitra dengan peternak. Pola Gaduhan dan Surat Perjanjian Kerja (SPK) ditetapkan antara inti (perusahaan) dengan peternak penggaduh	1. Selisih keuntungan (harga jual dikurangi harga dasar/beli) dibagi antara pemilik dan penggaduh dengan pembagian sebagai berikut: 70 % bagian penggaduh, 25 % bagian pemilik, 5 % petugas. Harga dasar bagian pemilik.	Pembinaan, pengawasan



MODEL PAGAR PADDOCK (PAGAR HIDUP, KAYU, KAWAT BERDURI, PAGAR ELEKTRIK)



**INTEGRASI SAPI SAWIT**





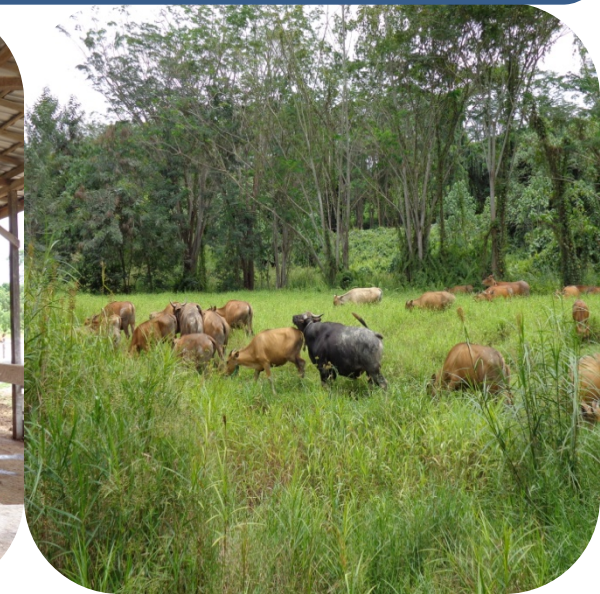


**RANCH SAPI POTONG DI LOKASI EKS TAMBANG PT. KITADIN –  
TELUK DALAM – KEC. TENGGARONG SEBERANG - KAB. KUTAI KARTANEGARA**





**RANCH SAPI POTONG DI LOKASI EKS TAMBANG PT. BERAU COAL  
DESA PEGAT BUKUR - KEC. SAMBALIUNG KAB. BERAU**



## Perbaikan rumput alam



# PERBIBITAN SAPI



## Keterangan Teknis

- 1 ha k.sawit = 130 pohon
- 1 pohon dapat menyediakan pelepah sejumlah 22 pelepah/tahun
- 1 pelepah bobotnya 2.2 kg (hanya 1/3 bagian yang dimanfaatkan)
- Bobot daun per pelepah 0.5 kg
- Tandan kosong 23 % dari TBS
- Produksi minyak sawit 4 ton/ha/tahun (Liwang, 2003)  
1 000 kg TBS menghasilkan 250 kg minyak sawit, 294 kg lumpur sawit, 180 kg serat perasan dan 35 kg bungkil kelapa sawit (Jalaludin *et al.*, 1991).
- Kebutuhan pakan 1 ekor sapi dewasa 20 – 25 kg/hari.
- Potensi per ha kebun kelapa sawit dapat mendukung pakan ternak sebanyak 3 ekor sapi Bali.

## Bangsa Sapi

- Bangsa sapi yang dikembangkan dalam kegiatan ini adalah sapi lokal (Bali, PO, Madura) dan jenis bangsa sapi lainnya.
- Populasi sapi sebanyak 1000 ekor.
- Umur produktif 2 tahun (bunting 4-6 bulan).
- Sex rasio sapi jantan dan betina adalah 1:9
- Metode budidaya *open nucleus breeding system*

## Syarat Lokasi

1. Perkebunan sawit dengan umur tanam minimal 5 tahun.
2. Kondisi agrosistem sesuai untuk usaha pembibitan sapi potong, antara lain didukung oleh ketersediaan sumber pakan lokal dan air, serta bukan merupakan daerah endemis penyakit hewan menular.
3. Tersedia sarana dan prasarana serta petugas teknis peternakan dan kesehatan hewan.
4. Lokasi mudah dijangkau bagi pembinaan dan pemasaran hasil.

## Pengelolaan

- Diperlukan perpaduan teknis dari kedua komoditas (sapi dan sawit)
- Dikendalikan dan dikelola dalam satu wadah
- Pengelola yang terlibat: pihak perkebunan, koperasi karyawan, dan peternak yang sekaligus pekebun (karyawan perkebunan dan petani plasma)

## Peran dan fungsi :

▪ Pihak perkebunan



- Perencana, penggerak dan pengendali dengan menyediakan tenaga ahli peternakan
- Mengusahakan modal untuk pembelian sapi
- Memberikan wawasan pengembangan

▪ Koperasi karyawan



- Wadah karyawan dan petani plasma
- Pengelola dana untuk pembelian sapi dan biaya lain
- Memberi pelayanan kebutuhan
- Penyambung kepentingan anggota dan perusahaan
- Kegiatan pemasaran
- Imbalan bagi koperasi berupa keuntungan dalam bentuk sisa hasil usaha (SHU)

# Teknis Pemeliharaan Sapi

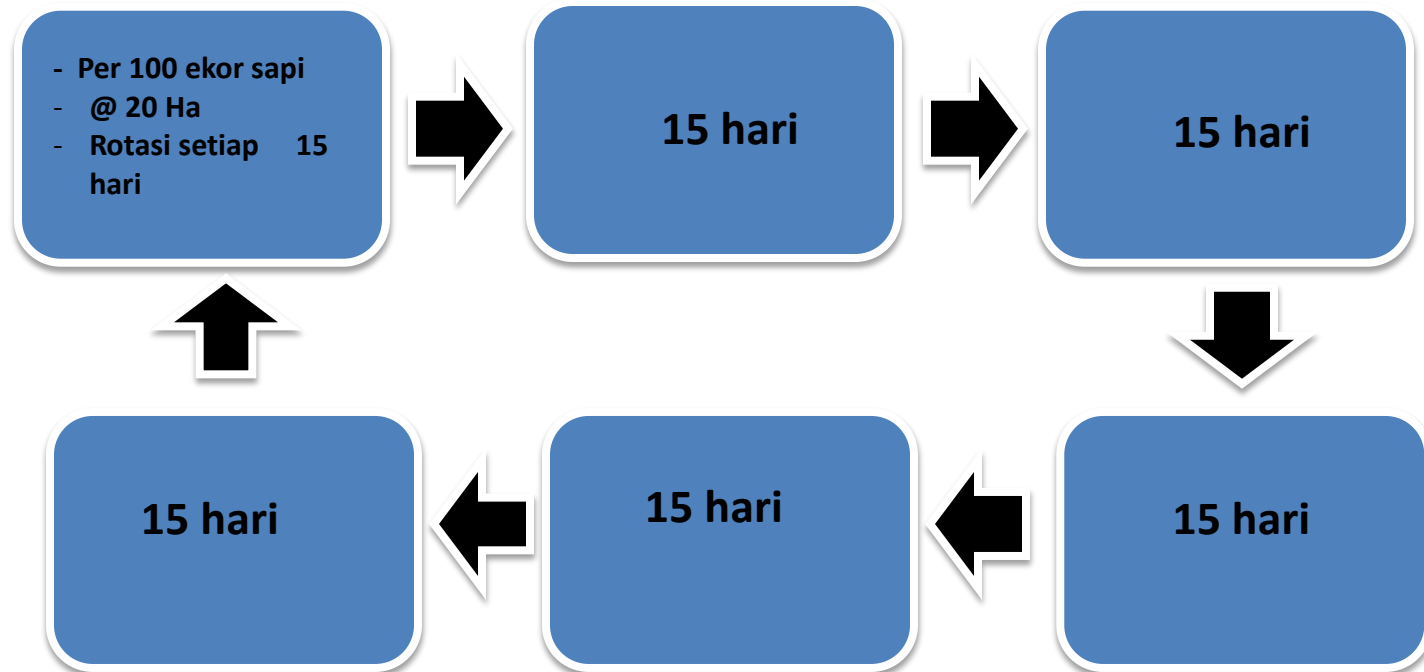
- Dilakukan dengan pola penggembalaan (*grazing*) diperkebunan sawit minimal umur 5 tahun dengan pembuatan pagar keliling/pedok.
- Pedok dibuat dari kawat.
- Pedok dibuat setiap luasan 20 Ha kebun sawit.
- Dalam 1 pedok dipelihara 100 ekor sapi yang dirotasi setiap 15 hari ke pedok yang lain.
- Setiap populasi 100 ekor sapi dibutuhkan 6 pedok.
- Kebutuhan lahan kebun kelapa sawit setiap populasi 100 ekor seluas 120 Ha.
- Total kebutuhan untuk populasi 1000 ekor sapi adalah 1.200 Ha.



# Peralatan dan perlengkapan

- Identifikasi ternak dengan melakukan pemasangan *ear tag*.
- Pembuatan/penyediaan tempat minum ternak dengan ukuran 1 (l) x 1(t) x 5 (p) m yang dibuat secara permanen di setiap pedok.
- Pembuatan kolam pembersihan/sanitasi sapi (deeping) dengan ukuran 3 (l) x 2 (t) x 5 (p) m, sebanyak 1 buah /1000 ekor sapi.
- Timbangan ternak *digital mobile* 2 unit/1000 ekor sapi.
- Kandang jepit 2 unit/1000 ekor sapi.
- 1 unit kandang karantina kapasitas 30 ekor per 1000 ekor sapi yang bangun tidak jauh dari pedok.

# Skema rotasi pola penggembalaan (*grazing*) sapi diperkebunan sawit



# SDM Paramedik

Setiap populasi 1000 ekor sapi dibutuhkan:

- 1 orang dokter hewan
- 1 orang sarjana peternakan (supervisor)
- 2 orang paramedik
- 5 orang anak kandang (operator)
- Puskesmas 1 unit
- Kebutuhan obat-obatan 1-2% dari total anggaran

## Pencatatan (Recording)

- Data perkembangan populasi sapi per bulan
- Riwayat/kasus penyakit
- Data rotasi pejantan



# PENGGEMUKAN SAPI



## Bangsa Sapi

- Bangsa sapi yang dikembangkan dalam kegiatan penggemukan ini adalah sapi lokal (Bali, PO, Madura) dan jenis bangsa sapi lainnya.
- Sapi berjenis kelamin jantan.
- Populasi sapi sebanyak 1000 ekor.
- kondisi sehat dan umur produktif (2-4 tahun).
- Bobot badan sapi lokal bakalan 250-300kg
- Bobot badan sapi silangan bakalan 300-350 kg
- Metode budidaya intensif dikandangkan

## Syarat Lokasi

1. Lingkungan perkebunan sawit
2. Kondisi agrosistem sesuai untuk usaha penggemukan sapi potong, antara lain didukung oleh ketersediaan sumber pakan lokal dan air, serta bukan merupakan daerah endemis penyakit hewan menular.
3. Tersedia sarana dan prasarana serta petugas teknis peternakan dan kesehatan hewan.
4. Lokasi mudah dijangkau bagi pembinaan dan pemasaran hasil.

# Teknologi dan Teknis Pemeliharaan Sapi

- **Pemeliharaan sapi penggemukan**
  - Dilakukan dengan pola intensif dikandangkan *dry lot fattening*
  - Proporsi pakan 65% hijauan dan 35% konsentrat
  - Pemanfaatan hijuan antar tanaman sawit dengan metode *cut and carry*
  - Lama pemeliharaan 3-4 bulan

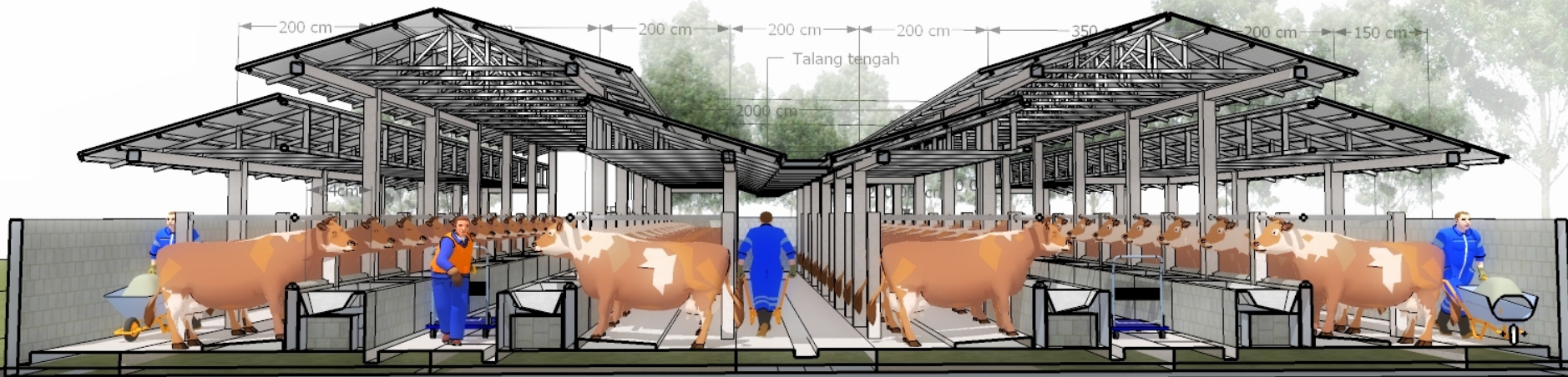
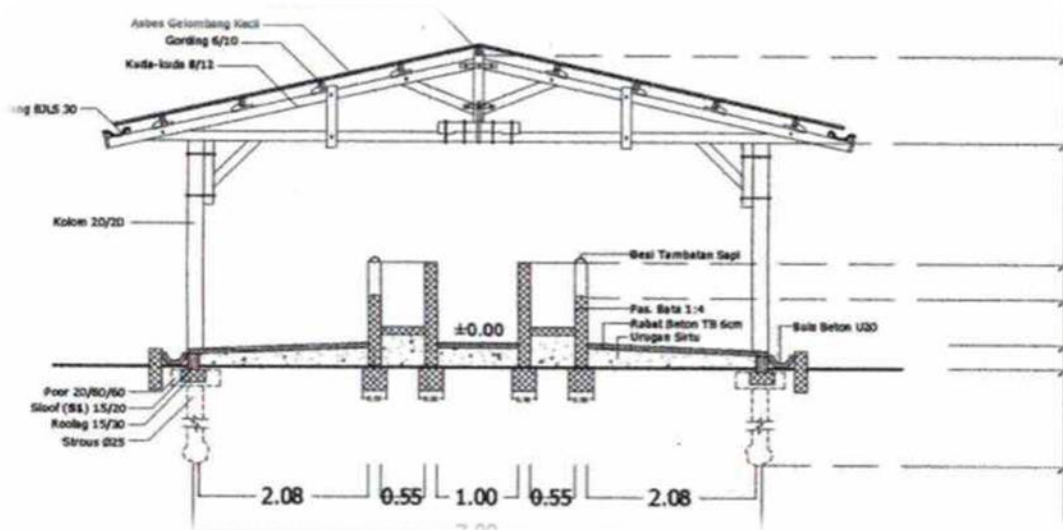
## Peralatan dan perlengkapan

- Identifikasi ternak menggunakan *ear tag*
- Timbangan ternak digital permanen 2 unit/1000 ekor
- Kandang jepit 2 unit/1000 ekor
- Mesin copper pelepah sawit 10 unit
- Mesin Steam untuk sanitasi kandang dan sapi 10 unit
- Genset listrik 2 unit
- Tandon penampungan air 20 buah

## Bangunan kandang dan sarana pendukung

- **1 unit kandang karantina kapasitas 30 ekor**
- **10 unit tempat penampungan feses**
- **10 unit gudang pakan**
- **5 unit mes karyawan anak kandang**
- **10 unit kandang ternak dengan kapasitas masing-masing @100 ekor sapi dengan ukuran (75 x 7 m) @ 600 m<sup>2</sup>**

# Desain Kandang Penggemukan sapi (model *Head to head*)





# SDM Paramedik

Setiap populasi 1000 ekor sapi dibutuhkan:

- 1 orang dokter hewan
- 1 orang sarjana peternakan
- 2 orang paramedik
- 50 orang anak kandang
  
- Puskesmas 1 unit
- Kebutuhan obat-obatan 0,5-1% dari anggaran per periode penggemukan

## Pencatatan (Recording)

- Pertambahan bobot badan harian
- Riwayat/kasus penyakit



**TERIMA KASIH,  
INSYA ALLAH BERMANFAAT**

